

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM DESA
BERDAYA SEJAHTERA MANDIRI DI DESA REJO ASRI KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

**Fifi Silviana
1714211032**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM DESA
BERDAYA SEJAHTERA MANDIRI DI DESA REJO ASRI KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

FIFI SILVIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM DESA BERDAYA SEJAHTERA MANDIRI DI DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

FIFI SILVIANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani, keberlanjutan usahatani padi sehat, dan pengaruh partisipasi anggota kelompok tani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden berjumlah 50 petani padi sehat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat kelompok tani yang paling aktif dan mendapatkan Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri serta sebagai klaster budidaya usahatani padi sehat di Kecamatan Seputih Raman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori cukup berpartisipasi (56% responden), pada tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi (80% responden), pada tahap pengambilan manfaat termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi (72%), dan pada tahap evaluasi termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi (74%). Motivasi petani dan peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Keberlanjutan usahatani padi sehat dilihat dari aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat dengan nilai r-square sebesar 0,553.

Kata kunci : partisipasi, kelompok tani, padi sehat, keberlanjutan

ABSTRACT

PARTICIPATION OF FARMER GROUP MEMBERS IN THE INDEPENDENT PROSPEROUS VILLAGE PROGRAM IN REJO ASRI VILLAGE, SEPUTIH RAMAN DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By

FIFI SILVIANA

This study aims to determine the level of participation of farmer group members, factors influencing the participation of farmer group members, the sustainability of healthy rice farming, and the influence of farmer group members' participation on the sustainability of healthy rice farming. This study used a survey method with respondents totaling 50 healthy rice farmers. The selection of the research site was carried out intentionally (purposively) with the consideration that the village has the most active farmer group and received the Independent Prosperous Empowered Village Program and as a cluster for cultivating healthy rice farming in Seputih Raman District. The results showed that the participation rate of farmer group members in the Independent Prosperous Empowered Village program at the planning stage was included in the category of sufficiently participating (56% respondents), at the implementation stage it was included in the category of highly participating (80% respondents), at the benefit stage it was included in the category of highly participating (72%), and at the evaluation stage it was included in the category of highly participating (74%). The motivation of farmers and the role of agricultural extension workers affect the level of participation of farmer group members in the program. The sustainability of healthy rice farming is seen from economic aspect, environmental aspect, and social aspect are included in the category of very sustainable. The level of participation of farmer group members in the program affects the sustainability of healthy rice farming with an r-square value of 0.553.

Key words: participation, farmer groups, healthy rice, sustainability

Judul Skripsi : **PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK
TANI DALAM PROGRAM DESA BERDAYA
SEJAHTERA MANDIRI DI DESA REJO
ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Fifi Silviana**

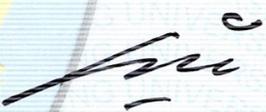
Nomor Pokok Mahasiswa : **1714211032**

Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

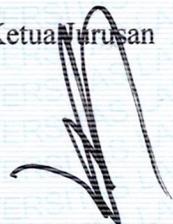
Fakultas : **Pertanian**




Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

2. Ketua Jurusan


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

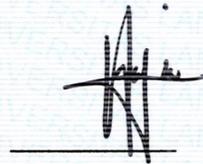
Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Sekretaris : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



Anggota : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



Dean Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM DESA BERDAYA SEJAHTERA MANDIRI DI DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2022



Fifi Silviana
NPM 1714211032

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sumber Rejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 05 Juli 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari Bapak Sugiyono dan Ibu Sarmi. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Sumber Rejo tahun 2006 dan diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sumber Rejo tahun 2007 dan diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2011 Penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kota Gajah yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 Penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Gajah dan diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Selama di bangku kuliah, Penulis aktif sebagai anggota Divisi 2 bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) periode 2018/2019. Penulis memiliki pengalaman sebagai Asisten Mata kuliah Komunikasi Bisnis tahun 2020, Asisten Mata kuliah Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) tahun 2021, dan Asisten Mata kuliah Sosiologi Perdesaan tahun 2021. Penulis juga merupakan Duta Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2020/2021. Pada tahun 2018, Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Pada tahun 2020, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Manis, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Praktik Umum (PU) di Perkumpulan Poktan Gapsera Sejahtera Mandiri Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah, rahmat hidayah, dan nikmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, karena itu dengan rendah hati Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- 1) Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- 2) Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saran dan arahan kepada Penulis menjalani perkuliahan.
- 3) Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan doa, ilmu, arahan, masukan, memotivasi, serta ketulusan dan kesabaran hati kepada Penulis selama perkuliahan hingga selesainya penelitian ini.
- 4) Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan doa, ilmu, arahan, masukan, memotivasi, serta ketulusan dan kesabaran hati kepada Penulis selama perkuliahan hingga selesainya penelitian ini.
- 5) Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan doa, ilmu, arahan, masukan, memotivasi, serta

ketulusan dan kesabaran hati kepada Penulis hingga selesainya penelitian ini.

- 6) Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S. selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia memberikan doa, arahan, masukan, serta semangat kepada Penulis hingga dalam penyelesaian skripsi.
- 7) Kedua orang tua tercinta, Bapak Sugiyono dan Ibu Sarmi, serta Kakak-Kakak ku tersayang Frida Citra Cuacicha, M.Pd. dan Firman Nofrizal, S.P. yang tiada terhingga selalu memberikan doa, dan semangat.
- 8) Sahabatku Liels Abdi Tunggal, Nanda Pardani, Indah Murnia, Ragil Ayu, Ahmad Anjas, Rio Risnadi, Risa Rahmadanti, Amirul Khoirun Nisa, Ferdy Ronaldi, Iqbal Assalafi, Yati Maryani, Firman Indra, Khoirul Anam, Isti Napsiah, Saskia Susanti, Bunga Veranika, Della Monica, dan Linda Anugraini yang telah bersedia membantu dan memberikan dukungan kepada Penulis selama proses penyelesaian skripsi.
- 9) Seluruh dosen Prodi Penyuluhan Pertanian yang telah memberikan ilmu, materi, semangat selama Penulis menjalankan perkuliahan.
- 10) Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi Mahasiswa di Universitas Lampung.
- 11) Teman-teman seperjuangan Prodi Penyuluhan Pertanian 2017 atas bantuan dan semangat yang selalu diberikan kepada Penulis.
- 12) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada Penulis dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.*

Bandar Lampung, 12 Agustus 2022

Fifi Silviana

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Landasan Teori | 8 |
| 1. Pengertian Partisipasi | 8 |
| 2. Pengertian Kelompok dan Kelompok Tani | 9 |
| 3. Fungsi Kelompok Tani..... | 11 |
| 4. Tahapan Partisipasi Anggota..... | 12 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani..... | 16 |
| 6. Pertanian Berkelanjutan | 18 |
| 7. Indikator Pertanian Berkelanjutan..... | 20 |
| 8. Aspek Keberlanjutan | 21 |
| 9. Pengaruh Iklim Terhadap Sektor Pertanian | 22 |
| 10. Usahatani Padi..... | 24 |
| 11. Akses Informasi Pasar | 26 |
| 12. Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri | 26 |
| B. Penelitian Terdahulu | 27 |
| C. Kerangka Pemikiran | 32 |
| D. Hipotesis..... | 35 |
| III. METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional | 36 |
| B. Lokasi Penelitian, Waktu dan Responden Penelitian..... | 41 |
| C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data..... | 41 |

| | |
|--|-----------|
| D. Metode Analisis Data | 42 |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas | 49 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 53 |
| A. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Raman | 53 |
| B. Keadaan Umum Desa Rejo Asri | 55 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 56 |
| A. Karakteristik Responden | 56 |
| B. Deskriptif Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri (X1) | 59 |
| C. Deskriptif Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri (X2) | 61 |
| D. Deskriptif Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri (Y) | 68 |
| E. Deskriptif Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat (Z) | 73 |
| F. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani..... | 77 |
| G. Analisis Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani terhadap Keberlanjutan Udatani Padi Sehat..... | 86 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 90 |
| A. Kesimpulan..... | 90 |
| B. Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2020 | 2 |
| 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019 | 3 |
| 3. Rata-rata luas lahan dan produksi padi sehat di Desa Rejo Asri | 5 |
| 4. Penelitian terdahulu | 28 |
| 5. Variabel, subvariabel, definisi operasional, pengukuran (X1) | 37 |
| 6. Variabel, subvariabel, definisi operasional, pengukuran (X2) | 38 |
| 7. Indikator, definisi operasional, pengukuran (Y) | 39 |
| 8. Indikator, defisini operasional, subindikator (Z) | 40 |
| 9. Hasil uji multikolinearitas | 45 |
| 10. Hasil uji R-square variabel X terhadap Y | 47 |
| 11. Hasil uji R-square variabel Y terhadap Z | 47 |
| 12. Hasil uji F variabel X terhadap Y | 48 |
| 13. Hasil uji F variabel Y terhadap Z | 48 |
| 14. Hasil uji t variabel X terhadap variabel Y | 49 |
| 15. Hasil uji t variabel Y terhadap variabel Z | 49 |
| 16. Hasil uji validitas faktor internal (X1) | 50 |
| 17. Hasil uji validitas faktor eksternal (X2) | 51 |
| 18. Hasil uji reliabilitas | 52 |
| 19. Sebaran responden berdasarkan umur petani | 56 |

| | |
|---|----|
| 20. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal | 57 |
| 21. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan nonformal | 59 |
| 22. Sebaran responden berdasarkan motivasi | 60 |
| 23. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh | 62 |
| 24. Sebaran responden berdasarkan kepemimpinan ketua kelompok tani..... | 63 |
| 25. Sebaran responden berdasarkan akses terhadap informasi | 64 |
| 26. Sebaran responden berdasarkan akses pasar | 65 |
| 27. Sebaran responden berdasarkan pengaruh iklim..... | 67 |
| 28. Sebaran responden berdasarkan tahap perencanaan | 68 |
| 29. Sebaran responden berdasarkan tahap pelaksanaan..... | 70 |
| 30. Sebaran responden berdasarkan tahap pengambilan manfaat..... | 71 |
| 31. Sebaran responden berdasarkan tahap evaluasi | 72 |
| 32. Sebaran responden berdasarkan aspek ekonomi | 74 |
| 33. Sebaran responden berdasarkan aspek lingkungan..... | 75 |
| 34. Sebaran responden berdasarkan aspek sosial..... | 76 |
| 35. Hasil regresi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani | 78 |
| 36. Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} | 79 |
| 37. Hasil regresi analisis variabel Y dengan variabel Z..... | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka pemikiran partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah | 34 |
| 2. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y | 44 |
| 3. Hasil uji normalitas variabel Y terhadap Z | 44 |
| 4. Hasil uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y | 46 |
| 5. Hasil uji heteroskedastisitas variabel Y terhadap Z | 46 |
| 6. Peta wilayah Kecamatan Seputih Raman..... | 53 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang sering di konsumsi di dunia setelah gandum dan jagung. Mayoritas penduduk di Indonesia menjadikan padi yang diolah menjadi beras sebagai bahan makanan pokok. Beras merupakan salah satu komoditi yang berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi di Indonesia, sebagai salah satu negara yang mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok Indonesia sering kali menghadapi masalah pangan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras dan perubahan musim yang tidak menentu juga menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida (Purnamaningsih, 2006).

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian yang salah satunya di subsektor tanaman pangan sebagai petani padi. Berdasarkan data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2021), menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas padi di Provinsi Lampung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2020

| Kabupaten/Kota | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (kw/ha) |
|-----------------------|-------------------|---------------------|-----------------------|
| Lampung Barat | 14.092,13 | 61.085,36 | 43,35 |
| Tanggamus | 26.996,34 | 150.050,00 | 55,58 |
| Lampung Selatan | 54.254,81 | 318.531,37 | 58,71 |
| Lampung Timur | 94.469,69 | 466.563,66 | 49,39 |
| Lampung Tengah | 113.039,74 | 555.127,87 | 49,11 |
| Lampung Utara | 17.015,72 | 74.123,95 | 43,56 |
| Way Kanan | 17.846,89 | 74.622,47 | 41,81 |
| Tulangbawang | 55.883,33 | 206.880,59 | 37,02 |
| Pesawaran | 22.068,41 | 116.105,69 | 52,61 |
| Pringsewu | 23.041,49 | 124.313,76 | 53,95 |
| Mesuji | 78.623,89 | 321.762,12 | 40,92 |
| Tulang Bawang Barat | 6.359,02 | 30.074,51 | 47,29 |
| Pesisir Barat | 12.808,37 | 62.806,50 | 49,04 |
| Kota Bandar Lampung | 523,07 | 2.611,37 | 49,92 |
| Kota Metro | 7.038,41 | 40.254,07 | 57,19 |
| Lampung | 544.061,31 | 2.604.913,29 | 47,88 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021

Tabel 1 menunjukkan Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas panen sebesar 113.039,74 ha yang menempati posisi pertama dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Tingkat produksi tanaman padi di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 555.127,87 ton. Tingkat produktivitas tanaman padi di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 49,11 kw/ha. Oleh karena itu, Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi yang besar untuk dikembangkannya tanaman pangan padi. Kabupaten Lampung Tengah memiliki 28 kecamatan yang dapat dikembangkan menjadi sentra tanaman pangan padi. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019

| Kecamatan | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|-----------------------|----------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| Padang Ratu | 4.854 | 21.821 | 44.95 |
| Selagai Lingga | 2.576 | 12.158 | 47.19 |
| Pubian | 5.381 | 26.530 | 49.3 |
| Anak Tuha | 4.133 | 20.549 | 49.73 |
| Anak Ratu Aji | 2.240 | 11.421 | 50.98 |
| Kalirejo | 1.669 | 8.408 | 50.39 |
| Sendang Agung | 3.717 | 18.333 | 49.32 |
| Bangun Rejo | 4.346 | 23.293 | 53.59 |
| Gunung Sugih | 7.086 | 35.637 | 50.3 |
| Bekri | 3.152 | 16.568 | 52.56 |
| Bumi Ratu Nuban | 6.711 | 31.663 | 47.18 |
| Trimurjo | 7.867 | 45.899 | 57.58 |
| Punggur | 5.953 | 35.191 | 59.12 |
| Kota Gajah | 4.633 | 25.189 | 54.37 |
| Seputih Raman | 11.678 | 66.399 | 56.86 |
| Terbanggi Besar | 5.032 | 26.508 | 52.68 |
| Seputih Agung | 4.049 | 20.893 | 51.6 |
| Way Pengubuan | 8.60 | 4.531 | 52.68 |
| Terusan Nunyai | 1.15 | 5.69 | 48.61 |
| Seputih Mataram | 5.150 | 25.909 | 50.31 |
| Bandar Mataram | 10.979 | 47.465 | 43.23 |
| Seputih Banyak | 4.126 | 20.372 | 49.37 |
| Way Seputih | 4.441 | 19.055 | 42.9 |
| Rumbia | 7.798 | 34.694 | 44.49 |
| Bumi Nabung | 9.637 | 38.819 | 40.28 |
| Putra Rumbia | 4.656 | 18.844 | 40.27 |
| Seputih Surabaya | 6.569 | 26.497 | 40.34 |
| Bandar Surabaya | 4.990 | 22.787 | 45.66 |
| Lampung Tengah | 144.398 | 705.402 | 48.85 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Raman memiliki luas lahan padi terluas 11.678 ha dengan produksi terbanyak 66.399 ton, dan produktivitas sebesar 56.86 ton/ha. Kecamatan Seputih Raman memiliki potensi luas lahan yang cukup untuk sektor pertanian khususnya tanaman padi, jika dibandingkan dengan kecamatan lain.

Pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan memperkuat pembangunan sektor pertanian, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan salah satunya yaitu dengan diadakannya Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri (Program Desa BSM) yang diresmikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) bersama Lembaga Amil Zakat (Laznas) BSM Umat. Program Desa BSM

merupakan program yang dilakukan dalam upaya penguatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan melalui pengembangan sumberdaya lokal. Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri ini pada sektor pertanian dengan memberdayakan kelompok-kelompok tani melalui pengembangan klaster usaha agribisnis dari hulu sampai hilir.

Pengembangan klaster usaha agribisnis yang dilakukan yaitu Program Budidaya Padi Sehat. Konsep pertanian sehat secara mendasar merupakan proses dalam budidaya tanaman dengan cara memprioritaskan pada penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, efisien serta tetap menjaga produktivitas dan kualitas hasil panen padi, akan tetapi tidaklah mudah untuk meyakinkan konsumen untuk membeli beras sehat meskipun keunggulan beras sehat jauh lebih aman untuk dikonsumsi dibandingkan dengan beras yang ditanam secara konvensional. Meskipun beras sehat kurang diminati konsumen, tetapi dalam budidaya padi sehat baik untuk keberlanjutan petani dalam berusahatani karena padi sehat menggunakan bahan-bahan non kimia yang dapat memperbaiki produktivitas lahan, jika tanah kekurangan unsur hara dapat menurunkan produktivitas tanaman padi. Lokasi yang mendapat bantuan Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri pada klaster program budidaya padi sehat yaitu Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Tahun 2018 Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri klaster budidaya padi sehat ini dipublikasikan. Petani-petani yang membudidayakan padi sehat di Desa Rejo Asri adalah petani yang telah bergabung dalam sebuah perkumpulan kelompok tani yang bernama Perkumpulan Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri yang memiliki anggota sebanyak 100 anggota. GAPSERA adalah Gabungan Petani Sehat Ramah Lingkungan. Berikut adalah rata-rata luas lahan dan produktivitas padi sehat di Desa Rejo Asri selama dua tahun terakhir.

Tabel 3. Rata-rata luas lahan dan produksi padi sehat di Desa Rejo Asri

| No. | Tahun | Luas Lahan (ha) | Produksi (ton) |
|-----|-----------|-----------------|----------------|
| 1. | 2019 MT 1 | 24.75 | 13,13 |
| 2. | 2019 MT 2 | 24.5 | 17,38 |
| 3. | 2020 MT 1 | 24.25 | 79,27 |
| 4. | 2020 MT 2 | 25.75 | 84,61 |
| 5. | 2021 MT 1 | 20,73 | 76,51 |
| 6. | 2021 MT 2 | 13,00 | 20,03 |

Sumber : Poktan Gapsera Sejahtera Mandiri, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada musim tanam 1, tahun 2019 hasil produksi padi sehat sangat tinggi. Pada musim tanam 2, tahun 2019 produksi padi sehat mengalami kegagalan panen yang diakibatkan oleh serangan hama dan penyakit secara besar-besaran. Pada musim tanam 1, tahun 2020 produksi padi sehat mulai stabil, tetapi tidak sebanyak pada musim tanam 1 tahun 2019, dikarenakan sebagian petani tidak ingin hasil produksinya gagal seperti pada musim tanam 2 tahun 2019, sehingga sebagian petani lebih memilih untuk menanam komoditas lain. Pada musim tanam 2 tahun 2020 hasil produksi padi sehat mengalami peningkatan, dikarenakan sebagian petani pada musim tanam 1 tahun 2020 tidak menanam padi sehat, maka petani mulai menanam kembali padi sehat dengan harapan hasil produksinya tidak mengalami kegagalan. Musim tanam 1 dan 2 tahun 2021 luas tanam padi sehat mengalami penurunan dikarenakan terdapat beberapa petani yang beralih untuk menanam padi organik.

Keberlanjutan pengembangan padi sehat di pengaruhi bagaimana partisipasi dari petani dalam mengembangkan padi sehat, partisipasi petani dianggap penting dalam keberhasilan suatu program. Berdasarkan data Perkumpulan Poktan Gapsera Sejahtera Mandiri (2019), terdapat 5 (lima) kelompok tani yang tersebar di Desa Rejo Asri yang telah bergabung menanam padi sehat. Menurut penelitian Rangga (2004) saat ini banyak kelompok tani yang ada hanya tinggal papan namanya, banyak kelompok tani yang bubar setelah program telah dijalankan, padahal partisipasi anggota kelompok sangat penting dalam mendukung dan melaksanakan program desa berdaya sejahtera mandiri yang dilaksanakan kelompok tani dalam upaya pertanian

ramah lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, mendorong penelitian untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
- 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani petani padi sehat dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
- 3) Bagaimana keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
- 4) Bagaimana pengaruh partisipasi anggota kelompok tani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah
2. Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani petani padi sehat dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah
3. Mengetahui keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

4. Mengetahui pengaruh partisipasi anggota kelompok tani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk peningkatan produktivitas padi sehat di Provinsi Lampung.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi Perkumpulan Poktan Gapsera Sejahtera Mandiri dalam mengelola usahatani padi sehat.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pustaka dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi pada dasarnya merupakan keterlibatan seseorang berupa pikiran atau mental dan perasaan atau emosi dalam suatu kelompok untuk mendorong dalam pencapaian tujuan. Berpartisipasi bukan hanya keterlibatan jasmani saja, namun juga keterlibatan pikiran, emosi, maupun perasaan seseorang dalam memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok (Manein, 2016). Menurut Mubyarto dan Kartodihardjo (1990), partisipasi anggota atau petani merupakan kesediaan anggota atau petani untuk ambil bagian pada kegiatan bersama dalam mendukung keberhasilan suatu program pembangunan tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Anggota kelompok yang berpartisipasi secara aktif akan membuat kelompok tani berjalan secara optimal.

Partisipasi menurut Mardikanto (2007) merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara sukarela dan aktif baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar mencakup keseluruhan proses yang mencakup : pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai. Menurut Perdana (2011) partisipasi merupakan keterlibatan secara aktif seseorang dalam kegiatan tertentu dalam membentuk ide, keterampilan, tenaga, dana dan partisipasi sosial guna untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan Widodo (2008) mengungkapkan partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik mental maupun emosi dan mengarahkan orang-

orang agar turut mendukung situasi organisasinya, dalam arti mengembangkan inisiatif dan kreativitasnya dalam mencapai sasaran kelompok, agar manusia bertanggung jawab atas kelompoknya. Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang baik fisik, pikiran, dan perasaan yang disumbangkan demi tercapainya tujuan bersama.

2. Pengertian Kelompok dan Kelompok Tani

Menurut Kartono (1994), kelompok merupakan kumpulan dua atau lebih individu, setiap individu mempunyai nilai dimata individu lainnya, dan terdapat keadaan yang mempengaruhinya, serta terdapat timbal balik atas aksi dan reaksi yang ditimbulkan anggota. Menurut Soekanto (2002), kelompok merupakan kesatuan atau himpunan manusia yang saling berhubungan. Hubungan ini menimbulkan hubungan interaksi yang saling mempengaruhi kesadaran untuk saling menolong.

Kelompok menurut Mardikanto (1998), merupakan kesatuan individu sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi secara teratur serta intensif hingga terdapat pembagian struktur, tugas, serta norma tertentu. Kelompok mempunyai ciri memiliki kepentingan bersama, tujuan bersama serta pola interaksi yang masing-masing individu memiliki peranannya masing-masing, sedangkan pengertian kelompok menurut Hadi (2017), kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang membentuk kesatuan sosial yang melakukan interaksi secara intensif serta mempunyai tujuan bersama. Suatu kelompok agar dapat disebut kelompok sosial, suatu himpunan manusia harus memiliki syarat menurut Soekanto (2002) sebagai berikut :

- 1) Masing-masing anggota mengerti dan menyadari keanggotaannya dalam kelompok yang berkaitan di ruang lingkungannya.
- 2) Terdapat interaksi timbal balik antar anggota dalam suatu kelompok.
- 3) Terdapat beberapa faktor yang dimiliki secara bersama-sama hingga menimbulkan keterkaitan yang erat antar anggota tersebut.

- 4) Terdapat beberapa faktor yang dimiliki bersama antara lain terdapat kepentingan yang sama, kesamaan nasib, kesamaan tujuan, politik serta ideologi yang sama, dan lain sebagainya.
- 5) Mempunyai struktur, kaidah dan mempunyai konsep perilaku.
- 6) Memiliki sistem dan berproses.

Berdasarkan beberapa pengertian kelompok menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian kelompok yaitu suatu himpunan dan kesatuan individu yang berjumlah dua orang bisa lebih dan menimbulkan interaksi, timbal balik dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Pengertian kelompok tani menurut Permentan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2016, kelompok tani (Poktan) merupakan sekumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibuat oleh beberapa petani karena terdapat kesamaan kepentingan, kesamaan situasi dan kondisi lingkungan sosial, sumber daya dan ekonomi, kesamaan komoditas usahatani dan keakraban agar dapat meningkatkan serta mengembangkan usaha para anggota kelompok. Kelompok tani berperan sebagai tempat atau wadah bagi para petani yang memiliki kemauan yang sama dalam suatu daerah yang sama yang terorganisasi dengan musyawarah serta mufakat bersama. Jika dilihat dari pengertian diatas azas kelompok tani yaitu kesamaan kepentingan, kesamaan kawasan dan hamparan usaha, serta musyawarah dan mufakat.

Ciri-ciri kelompok tani menurut Permentan (2013) sebagai berikut :

- a) Kelompok dibentuk untuk petani, oleh petani, dan dari petani.
- b) Kumpulan petani yang memiliki peran sebagai pengelola.
- c) Pria maupun wanita, tua maupun muda yang berusahatani.
- d) Tidak berbadan hukum atau nonformal.
- e) Memiliki pembagian tanggungjawab, tugas yang disepakati secara bersama tertulis maupun tidak tertulis.
- f) Memiliki kesamaan kepentingan berusahatani.
- g) Antar anggota saling percaya, mengenal, dan terjalin keakraban.

3. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani terbagi menjadi tiga fungsi utama menurut sistem penyuluhan pertanian Indonesia, yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4 yaitu :

a) Wahana belajar

Kelompok tani sebagai wahana belajar merupakan suatu wadah bagi anggota kelompok untuk saling belajar mengajar yang berguna untuk meningkatkan keterampilan, sikap serta pengetahuan, mengembangkan kemandirian dan berusahatani hingga kesejahteraan petani meningkat.

b) Wahana kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama artinya kelompok tani sebagai wadah atau tempat yang digunakan untuk memperkokoh hubungan kerjasama antara anggota kelompok tani serta kelompok tani dengan pihak lain. Kerjasama ini sangat diharapkan bahwa usahatani anggota kelompok tani akan lebih efisien dan mampu dalam menghadapi tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang ada.

c) Unit produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan wadah bagi petani dalam penyediaan input dan unit produksi yang dibutuhkan petani dalam melakukan usahatannya, baik dari segi kuantitas, kontinuitas maupun kualitasnya.

Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2013), kelompok tani dibentuk dengan maksud agar dapat membantu petani untuk menjadi mau serta mampu dalam mengorganisasikan dirinya sendiri dalam rangka mengakses permodalan, pasar dan sumberdaya, teknologi sebagai cara dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, kesejahteraan, pendapatan, serta dalam meningkatkan kesadaran petani dalam melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Terbentuknya kelompok tani melalui mekanisme interaksi yang terjadi antara petani dengan penyuluhan pertanian yang mendapat dukungan tokoh formal maupun informal yang ada di masyarakat desa tersebut. Peran

penyuluh dan kelompok tani dalam proses ini sangat penting, hal ini disebabkan karena dalam bergabung dengan kelompok tani dipengaruhi oleh pimpinan atau kelompok tani dan penyuluh tersebut.

Menurut Mardikanto (1996) Fungsi kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 2010/1992 yaitu :

- 1) Menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada.
Kelompok tani berfungsi sebagai tempat belajar petani untuk menciptakan cara baru maupun metode usahatani agar pemanfaatan sumber daya dalam usahatani dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- 2) Media atau alat pembangunan.
Kelompok tani merupakan lembaga yang dibentuk untuk membantu pemerintah dalam melakukan pembinaan kepada petani, sehingga petani mampu meningkatkan pendapatannya dan berperan dalam pembangunan.
- 3) Membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.
Adanya kelompok tani memiliki fungsi untuk menyadarkan petani dan memotivasi petani agar mau berpartisipasi dan bekerjasama satu sama lain untuk meningkatkan pendapatannya.

4. Tahapan Partisipasi Anggota

Tingkat partisipasi anggota maupun petani menurut Arnstein dalam Azhari (2011) dibagi menjadi tiga kategori seperti berikut ini :

- a) Partisipasi rendah (*Nonparticipation*)
Klasifikasi ini bisa disebut juga bukan peran serta, anggota atau petani hanya dijadikan sebagai subjek suatu kegiatan.
- b) Partisipasi sedang (*Tokenism*)
Klasifikasi ini termasuk dalam derajat penghargaan dan mengalah, yaitu saat petani sudah diajak berdiskusi terkait keinginannya serta gagasannya, tetapi segala keputusannya diputuskan oleh pemerintah.

c) Partisipasi tinggi (*Citizen Power*)

Klasifikasi ini sudah terjadi pembagian hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dan pemerintah.

Menurut Irene (2011) tingkatan partisipasi terbagi menjadi tujuh tingkatan diantaranya yaitu :

a) *Manipulation*

Tingkatan ini merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah, bahkan hampir mendekati tidak berpartisipasi.

b) *Consultation*

Tingkatan ini memungkinkan *stakeholder* mempunyai peluang untuk memberikan saran yang digunakan seperti yang mereka harapkan.

c) *Consensus building*

Tingkatan ini *stakeholder* dapat berinteraksi untuk saling memahami dan dalam posisi saling bernegosiasi, toleransi dengan seluruh anggota kelompok.

d) *Decision-making*

Tingkatan ini didasarkan pada keputusan kolektif yang bersumber pada rasa tanggung jawab untuk menghasilkan sesuatu.

e) *Risk-taking*

Tingkatan ini tidak hanya memikirkan keputusan yang dihasilkan, namun sampai ke memikirkan akibat dari hasil yang menyangkut keuntungan, hambatan, dan implikasi.

f) *Partnership*

Tingkatan ini memerlukan kerja secara *equal* menuju hasil yang mutual. *Equal* tidak hanya sekedar dalam bentuk struktur dan fungsi tetapi dalam tanggung jawab.

g) *Self-Management*

Tingkatan ini merupakan tingkatan paling tinggi, kerana pada tingkatan ini *stakeholder* berinteraksi dalam proses saling belajar untuk mengoptimalkan hasil dan hal-hal yang menjadi perhatian.

Partisipasi anggota atau petani dapat terjadi pada empat tahap, diantaranya yaitu :

- a) Tahap perencanaan dan pengambilan keputusan
Tahap ini merupakan tahap yang mendasar, karena menyangkut nasib mereka secara keseluruhan. Partisipasi pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti: kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b) Tahap pelaksanaan
Partisipasi pada tahap ini merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Keikutsertaan anggota maupun petani dapat berupa tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c) Tahap pengambilan manfaat
Partisipasi pada tahap ini mengenai kualitas maupun kuantitas dari pelaksanaan program yang dapat dicapai. Terjadi peningkatan output merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Peningkatan dari segi kuantitas dilihat dari besarnya presentase keberhasilan program yang dilaksanakan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari segi: aspek manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi.
- d) Tahap evaluasi
Partisipasi tahap evaluasi berkaitan dengan masalah dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan (Riwu, 2007).

Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat menurut Effendi (2007) yaitu sebagai tingkat keikutsertaan atau keterlibatan warga masyarakat dalam proses :

- a) Merencanakan pembangunan dan pengambilan keputusan. Pada tahap ini masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang mencakup pengelompokan masalah, potensi desa, dan pembangunan yang akan dilaksanakan.

- b) Swadaya masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keterlibatan masyarakat dalam memikul beban pembangunan seperti memberikan sumbangan tenaga dan materi.
- c) Melaksanakan pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas fisik yang merupakan perwujudan program, yakni masyarakat menjadi tenaga kerja yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan.
- d) Monitoring dan evaluasi, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengukur atau memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan program dapat dicapai dan penilaian terhadap bidang pembangunan misalnya fasilitas umum dan lainnya.
- e) Menerima dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam menerima hasil, menikmati keuntungan atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Astuti (2009) partisipasi anggota terbagi menjadi empat jenis, diantaranya yaitu :

- a) Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b) Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
- c) Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- d) Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat banyak dikemukakan oleh beberapa ahli maupun peneliti, diantaranya yaitu menurut Slamet (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor internal (dari dalam diri individu) yang dapat mempengaruhi individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Faktor internal ini meliputi : Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dan Lama menjadi anggota.

Menurut Mohtar dan Chollin (2011), selain pendidikan, jenis kelamin, status sosial-ekonomi juga dapat mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berpartisipasi. Menurut Plumer dalam Yulianti (2012), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi yaitu :

a) Pengetahuan dan keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk partisipasi.

b) Pekerjaan masyarakat

Beberapa orang dengan pekerjaan tertentu akan lebih meluangkan ataupun tidak meluangkan waktunya untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan tertentu. Biasanya alasan mendasar pada masyarakat yaitu pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan berpartisipasi.

c) Tingkat pendidikan dan buta huruf

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

d) Jenis kelamin

Pandangan masyarakat mempengaruhi keinginan dan kemampuan untuk berpartisipasi antara perempuan dan laki-laki berbeda.

e) Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dan segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipatif yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Sering kali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Menurut Sunarti (2003), faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ini dapat dikatakan petaruh (*Stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Mulattyas (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota diantaranya terdapat karakteristik sosial petani, meliputi : umur petani, keaktifan keanggotaan petani, tingkat pendidikan non formal, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan petani. Selain itu, terdapat juga lingkungan sosial petani meliputi : kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga, dan kekuatan lembaga sosial. Lingkungan ekonomi petani meliputi : lembaga perkreditan yang harus menyediakan kredit bagi para petani kecil, produsen dan pemangku sarana produksi/peralatan tani, pedagang serta lembaga pemasaran yang lain, dan pengusaha/industri pengolahan hasil pertanian.

Menurut penelitian Purwoko, A., Zulkarnain., dan Ardiansyah faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu : pendidikan formal, tingkat egoisme, motivasi kerja anggota, persepsi terhadap program. Faktor eksternal meliputi : tekanan dalam kelompok, suasana kelompok, dan komunikasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota berdasarkan penelitian Sandyatma dan Hariadi (2012) yaitu usia, motivasi, peranan penyuluh, intensitas menerima sosialisasi kegiatan, kepemimpinan gapoktan, dan kepemimpinan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian Yani, Pepi dan Argadatta (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi terdiri dari faktor internal diantaranya yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman usahatani, keterlibatan anggota dalam kelompok, sedangkan faktor eksternalnya yaitu akses terhadap informasi dan kekosmopolitan.

6. Pertanian Berkeberlanjutan

Pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) pada sektor pertanian. Konsep pembangunan berkelanjutan mulai dirumuskan pada akhir tahun 1980'an sebagai respon terhadap strategi pembangunan yang sebelumnya terfokus pada tujuan pertumbuhan ekonomi tinggi yang terbukti telah menimbulkan degradasi kapasitas produksi maupun kualitas lingkungan hidup (Suryana, 2005).

Menurut Gold (1999), pertanian berkelanjutan berarti sebuah sistem yang terintegrasi dari praktek produksi tanaman dan hewan yang memiliki penerapan spesifik lokasi dalam jangka panjang, yang akan : (1) memuaskan kebutuhan pangan umat manusia; (2) meningkatkan kualitas lingkungan dan sumber daya alam, yang padanya bergantung ekonomi pertanian; (3) menggunakan secara paling efisien sumber daya tidak terbarukan dan sumber daya yang tersedia di tempat usahatani, serta mengintegrasikan dimana cocok, siklus, dan kontrol biologi secara alami; (4) memelihara viabilitas ekonomi dari operasi-operasi tempat usahatani; serta (5) meningkatkan kualitas hidup petani dan masyarakat secara keseluruhan. Rustiadi dan Reti (2008) menjelaskan bahwa tersedianya sumberdaya lahan pertanian pangan yang berkelanjutan merupakan syarat untuk ketahanan pangan nasional. Ketersediaan lahan pertanian pangan berkaitan erat dengan beberapa hal, yaitu : (1) potensi sumberdaya lahan pertanian pangan; (2) produktivitas lahan; (3) fragmentasi lahan pertanian; (4) skala luasan penguasaan lahan pertanian; (5) sistem irigasi; (6) *land rent* lahan pertanian; (7) konversi; (8) pendapatan petani; (9) kapasitas SDM pertanian; serta (10) kebijakan di bidang pertanian.

Menurut pengamatan Goering (1993) dalam Salikin (2003), terdapat empat kecenderungan positif yang mendorong sistem budidaya pertanian harus berkelanjutan, yaitu perubahan sikap petani, permintaan produk organik, keterkaitan petani dan konsumen, serta perubahan kebijakan. Meski demikian, menurut ADB (1994) serta Young dan Burton (1992) dalam Salikin (2003), keberlanjutan usahatani juga memiliki resiko tidak terjadinya pertanian berkelanjutan yang dapat disebabkan antara lain oleh :

a) Pertumbuhan penduduk dan kemiskinan

Jika diasumsikan pertumbuhan penduduk 2% per tahun, maka dalam kurun waktu 50 tahun jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 420 juta orang dari ± 210 juta orang pada awal abad ke-21. Hal ini akan mempengaruhi penambahan kebutuhan akan pangan dan kemiskinan. Penduduk yang relatif miskin ilmu pengetahuan kurang peduli dan memiliki kesadaran rendah akan arti lingkungan yang sehat dan bersih.

b) Kebijakan pemerintah

Kebijakan dapat berdampak negatif apabila kebijakan tersebut disusun bukan berdasarkan kebutuhan riil dan permasalahan yang ada di lapangan.

c) Kegagalan pasar

Kegagalan pasar terjadi apabila mekanisme pasar tidak berjalan sebagaimana semestinya, misalnya timbul pasar persaingan tidak sempurna.

d) Hak kepemilikan lahan

Perbedaan status penguasaan atas lahan dapat memberikan andil besar terhadap rusaknya sistem pertanian yang berkelanjutan. Status hak sewa atas tanah dapat mendorong penyewa melakukan eksploitasi sumber daya lahan secara berlebihan untuk mengejar keuntungan, tanpa memikirkan reinvestasi yang lestari.

e) Marjinalisasi praktek dan pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*)

Banyak pengetahuan lokal petani yang diwariskan turun temurun sudah hilang atau ditinggalkan.

7. Indikator Pertanian Berkelanjutan

Menurut beberapa ahli pertanian, merupakan bentuk pertanian berkelanjutan meski demikian tidak semua pendapat para ahli seragam. Oleh karena itu, maka beberapa ahli mengembangkan suatu pendekatan dan menyusun indikator untuk menilai keragaman suatu sistem pertanian. Conway (1987) mengilustrasikan pembangunan agroekosistem setidaknya harus memenuhi empat indikator, yaitu :

a) Produktivitas

Produktivitas sistem pertanian merupakan upaya peningkatan produksi per satuan waktu. Produktivitas hasil panen diperoleh dengan cara menambah biaya input atau adopsi teknologi baru, misalnya program intensifikasi atau mekanisasi pertanian.

b) Stabilitas

Stabilitas sistem pertanian menggambarkan fluktuasi produksi hasil panen setiap waktu yang disebabkan oleh perubahan agrosistem atau serangan hama dan penyakit. Pada waktu agroekosistem cukup baik dan tidak ada serangan hama dan penyakit, umumnya produksi lebih tinggi.

c) Sustainability

Sustainability merupakan gambaran ketahanan sistem budidaya pertanian terhadap perubahan lingkungan atau ekonomi. Perubahan dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu perubahan yang bersifat menekan (*stress*) dan perubahan yang bersifat mengejutkan (*shock*). Perubahan yang bersifat menekan memiliki ciri-ciri : sifatnya kecil, meningkat, memberikan efek pasti, dan terjadi akumulasi akibat yang ditimbulkannya, misalnya proses erosi, salinasi atau menurunnya permintaan suatu produk pertanian. Perubahan yang bersifat mengejutkan memiliki ciri-ciri : bersifat tak terduga, dengan akibat perubahan yang sangat berarti, misalnya terjadinya krisis minyak bumi atau krisis ekonomi akan mengakibatkan peningkatan harga input pertanian (saprota, misalnya pupuk dan pestisida) secara tajam.

d) Ekuitabilitas

Ekuitabilitas atau kesamarataan menggambarkan bahwa produksi pertanian dapat menggambarkan keuntungan yang merata atau tinggi, atau sebaliknya, tidak merata atau rendah. Ekuitabilitas usahatani tinggi berarti sebagian besar orang dapat menikmati sejumlah hasil panen atau keuntungan dari produk pertanian.

8. Aspek Keberlanjutan

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

Pembangunan yang berkelanjutan pada hakikatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang (Sutamihardja, 2004).

a. Aspek Ekonomi

Pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan alam, masyarakat, dan ekonomi untuk menaikkan kesejahteraan generasi masa depan. Jika generasi saat ini bisa maju maka masyarakat bisa mencapai kesejahteraan kemudian terdapat alur ekonomi yang berjalan terus-menerus, tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan dari generasi ke generasi. Aspek yang terdiri dari ekonomi sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan kesejahteraan manusia.
- 2) Memastikan adanya efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam.
- 3) Menciptakan iklim usaha.

b. Aspek Lingkungan

Faktor lingkungan (ekologi) yang diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, aspek ekologi merupakan aspek yang banyak disorot ketika membahas tentang sustainable design. Hal ini disebabkan karena aspek ini terkait langsung dengan faktor-faktor alami yang ada di bumi yang kita pijak ini. Sehingga hal-hal yang

menunjukkan degradasi lingkungan jelas terlihat dan terasa. Aspek yang terdiri dari lingkungan sebagai berikut :

- 1) Meminimalkan sampah dan kerusakan lingkungan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap sumber daya alam dan lingkungan.
- 3) Melindungi modal alam yang kritis/penting.

c. Aspek Sosial

Aspek sosial dipengaruhi oleh manusia sebagai pendukung komunitas dalam hal interaksi, interrelasi, dan interdependensi. Hal-hal yang merupakan perhatian utama dalam aspek sosial adalah stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pertahanan keanekaragaman budaya, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Aspek yang terdiri dari sosial sebagai berikut :

- 1) Memastikan adanya distribusi yang baik dari biaya dan keuntungan dari pembangunan disemua aspek kehidupan.
- 2) Menghargai dan meningkatkan perhatian terhadap hak asasi manusia, termasuk kebebasan masyarakat dan politik, budaya ekonomi dan keamanan.

Aspek yang terdiri dari pemerintahan sebagai berikut :

- 1) Mendukung wakil rakyat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- 2) Mendorong kebebasan usaha dengan memberikan insentif, kebijakan dan sistem yang mendukung.
- 3) Meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan dan akurasi informasi.
- 4) Meningkatkan akuntabilitas.

9. Pengaruh Iklim Terhadap Sektor Pertanian

Iklim merupakan salah satu faktor pembatas dalam proses pertumbuhan dan produksi tanaman. Jenis-jenis dan sifat-sifat iklim bisa menentukan jenis-jenis tanaman yang tumbuh pada suatu daerah serta produksinya.

Perubahan iklim merupakan tantangan dan ancaman nyata sektor pertanian dalam menjaga keberlangsungan produksi pangan. Tidak teraturnya perilaku iklim dan perubahan awal musim dan akhir musim seperti musim kemarau dan musim hujan membuat para petani begitu susah untuk merencanakan masa tanam dan masa panen. Perubahan iklim membawa pengaruh negatif terhadap produktivitas pertanian. Terjadinya pergeseran musim, akan berpengaruh pada perencanaan aktivitas kegiatan pertanian, sehingga jadwal tanam akan terganggu yang mengakibatkan menurunnya angka produksi dan bahkan kegagalan panen. Kemudian munculnya sumber penyakit-penyakit baru pada tanaman, angin kencang dan badai yang merusak tanaman. Sementara musim kemarau yang terlalu panjang dan banjir di musim hujan membuat produktivitas pertanian menurun. Serta naiknya suhu permukaan bumi akan membuat pola hidup tanaman pertanian menjadi terganggu. Perubahan iklim juga akan memacu berbagai pengaruh yang berbeda terhadap jenis hama dan penyakit.

Kejadian iklim ekstrim antara lain menyebabkan :

- 1) Kegagalan panen dan tanaman, penurunan indeks pertanaman yang berujung pada penurunan produktivitas dan produksi;
- 2) Kerusakan sumber daya lahan pertanian;
- 3) Peningkatan frekuensi, luas, dan intensitas kekeringan;
- 4) Peningkatan kelembaban; dan
- 5) Peningkatan intensitas gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Adapun usaha untuk mengatasi dampak perubahan iklim yaitu dengan mengidentifikasi dampak perubahan iklim ini agar dapat mengetahui perubahan iklim yang sedang terjadi, mengidentifikasi dan mengestimasi potensi kerugian yang bisa ditimbulkan dan menentukan langkah atau strategi yang dapat dilakukan agar petani mampu beradaptasi terhadap kondisi perubahan iklim, melalui implementasi inovasi dan teknologi pertanian, sehingga kerugian dapat dihindari atau diminimalisir.

Ada dua tahap mengidentifikasi dampak perubahan iklim pada sektor pertanian :

- 1) Mengidentifikasi fenomena perubahan iklim yang relevan dengan usaha pertanian (pola curah hujan, angin, suhu, kelembaban, dan kenaikan muka air laut) beserta fenomena-fenomena lain (fisik, kimia dan biologis) yang menyertainya, seperti populasi hama, perubahan sifat tanah, pertumbuhan tanaman dan lain-lain.
- 2) Mengidentifikasi potensi dampak dari fenomena tersebut terhadap usaha pertanian yang dilakukan, misalnya dampak pada penurunan produksi, kualitas, perlunya perlakuan khusus (pemupukan) dan lain-lain, yang membawa konsekuensi pada kerugian material terhadap petani.

10. Usahatani Padi

Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Menurut Mubyarto (1995) usahatani yang baik biasa disebut sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti memiliki produktivitas tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah). Jika dua usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani yang lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar.

Hernanto (1989) menyatakan bahwa dalam usahatani selalu ada empat unsur pokok yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi, yaitu :

a) Tanah

Tanah dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah, perairan dan sebagainya. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka

lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil (menyakap), pemberian negara, warisan ataupun wakaf. Penggunaan tanah dapat diusahakan secara monokultur, polikultur, ataupun tumpangsari.

b) Tenaga Kerja

Jenis tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan, serta faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (biasanya dengan cara upahan).

c) Modal

Unsur lainnya yang mendukung kelancaran suatu kegiatan usahatani adalah modal. Modal dalam suatu usahatani digunakan untuk membeli sarana produksi serta membayar pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (kredit bank, pinjaman uang dari saudara atau tetangga, dan lain-lain), hadiah, warisan, usaha lain ataupun kontrak sewa.

d) Pengelolaan atau manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu menghasilkan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengelolaan usahatani memiliki dua prinsip yang harus dipahami yaitu prinsip teknik dan prinsip ekonomis. Untuk dapat menjadi pengelola yang berhasil, maka pengenalan dan pemahaman terhadap prinsip teknik usahatani, meliputi : (a) perilaku cabang usaha yang diputuskan; (b) perkembangan teknologi; (c) tingkat teknologi yang dikuasai; (d) daya dukung faktor cara yang dikuasai; dan (e) cara budidaya serta alternatif cara lain berdasar pengalaman orang lain. Pengenalan dan pemahaman prinsip ekonomis antara lain : (a) penentuan perkembangan harga; (b) kombinasi cabang usaha; (c) tataniaga hasil; (d) pembiayaan usahatani; (e) penggolongan modal dan pendapatan; serta (f) ukuran-ukuran keberhasilan lainnya yang lazim dipergunakan. Panduan penerapan

kedua prinsip itu tercermin dari keputusan yang diambil, agar resiko tidak menjadi tanggungan petani sebagai pengelola.

11. Akses Informasi Pasar

Informasi pasar sangat penting artinya bagi petani. Informasi pasar dapat membantu petani dalam proses penjualan produk hasil, dan penentuan harga yang paling menguntungkan bagi mereka. Semakin sering petani mampu memperoleh/mengakses informasi pasar maka semakin banyak pula petani mengetahui peluang-peluang pasar yang menjanjikan.

Menurut Suparta (2009) ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam mengenal potensi pasar, yaitu sebagai berikut :

1) Permintaan pasar

Petani penting mengetahui permintaan pasar potensial dan permintaan pasar aktual. Dengan memahami kedua permintaan tersebut, maka petani dapat memperkirakan tingkat produksinya.

2) Kebutuhan konsumen

Ada korelasi antara perkembangan jaman yang semakin modern dengan perilaku konsumen. Preferensi konsumen akan semakin meningkat, karena itu petani penting mengetahui tuntutan kebutuhan konsumen.

3) Persaingan harga

Tingkat persaingan ke depan akan semakin hebat. Bentuk persaingan bukan hanya terjadi pada harga, tetapi juga pada kualitas hasil, kemudahan dan kecepatan pelayanan, kedekatan hubungan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan konsumen.

4) Sistem distribusi

Sistem distribusi akan sangat menentukan keberhasilan pemasaran. Faktor terpenting yang harus dipertimbangkan adalah efektivitas baik dari segi nilai tambah, volume penjualan, maupun kelancarannya.

12. Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri bersama Lembaga Amil Zakat BSM Umat meluncurkan Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Desa Berdaya

Sejahtera Mandiri ini adalah upaya PT. Bank Mandiri Syariah dalam mewujudkan konsep bahwa bank syariah mampu mengembangkan ekosistem yang tak hanya berorientasi internal (profitabilitas perusahaan), tapi juga berdampak positif secara luas untuk masyarakat, lingkungan, maupun berkontribusi pada Master Plan Jasa Keuangan Indonesia, RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) dan RPJM (RP Jangka Menengah) Nasional, serta berkontribusi nyata pada upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri salah satunya mengeluarkan dari klaster pertanian yaitu padi sehat. Desa Sejahtera Mandiri atau Masyarakat Sejahtera Mandiri merupakan desa yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, tingkat partisipasi, lembaga sosial yang aktif, dan keswadayaan masyarakat tinggi dan masyarakat miskin terlibat aktif dalam rantai produksi.

Secara umum Desa Sejahtera Mandiri dicirikan sebagai berikut :

- 1) Desa memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri dengan kekuatan yang dimilikinya.
- 2) Pemerintah desa memiliki suatu kewenangan dalam mengatur dan mengelola pembangunan yang didukung oleh kemandirian dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan pembangunan. Desa dapat merencanakan, menganggarkan, dan melaksanakan pembangunan dan pengawas hasil pembangunan untuk kesejahteraan warga desanya.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai keberlanjutan usahatani menjadi salah satu literatur acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian dan pengembangan dalam keberlanjutan usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|------------------|---|--|---|
| 1. | Ramadhani (2020) | Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | Deskriptif kualitatif dan uji korelasi rank spearman | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebagian besar partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tergolong tinggi. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan sebagian besar tergolong sedang, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian besar tergolong tinggi, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan tergolong tinggi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan tergolong sedang. |
| 2. | Oktami (2014) | Manfaat Sertifikasi <i>Rainforest Alliance</i> (RA) dalam Mengembangkan Usahatani Kopi yang Berkelanjutan di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus | Deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi RA bermanfaat dari segi ekonomi yang ditinjau dari praktik pengelolaan petani terhadap peningkatan kualitas dan pengontrolan biaya usahatani kopi, namun sertifikasi RA belum dapat meningkatkan produktivitas kopi, efisiensi biaya kopi, dan pendapatan kopi. Demikian pula sertifikasi RA bermanfaat dari segi lingkungan dan sosial, dimana dari hasil penilaian pengelolaan usahatani kopi yang berkelanjutan oleh petani sertifikasi, secara signifikan lebih tinggi. Pendapatan dan keikutsertaan petani dalam program sertifikasi RA berpengaruh positif terhadap petani untuk melaksanakan usahatani kopi yang berkelanjutan. |

Tabel 4. Lanjutan

| No. | Peneliti | Judul | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------|--|--|--|
| 3. | Siswandari (2018) | Analisis Skala Usaha Produksi, Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah | Deskriptif kualitatif dan kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) usaha ternak sapi potong peternak anggota kelompok tani dan peternak bukan anggota kelompok tani berada pada skala usaha produksi tetap (<i>constant return to scale</i>), (2) usaha ternak sapi potong peternak anggota kelompok tani memiliki keunggulan komparatif (daya saing) sedangkan pada peternak bukan anggota kelompok tani tidak memiliki keunggulan komparatif (tidak berdaya saing), (3) tingkat keberlanjutan usaha ternak pada peternak anggota kelompok tani tergolong tinggi sedangkan peternak bukan anggota kelompok tani tergolong sedang. |
| 4. | Maulidiawati (2017) | Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang | Deskriptif kualitatif dan uji korelasi rank spearman | Hasil penelitian ini menunjukkan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program Upsus Pajale adalah produksi, perilaku komunikasi kelompok dan intensitas sosialisasi program. Tingkat partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan sebagian besar tergolong sedang (59,26%), partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian besar tergolong tinggi (83,3%), partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan tergolong rendah (46,3%), dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan tergolong tinggi (100%), secara keseluruhan sebagian besar partisipasi petani terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan tergolong rendah (48,15%). |

Tabel 4. Lanjutan

| No. | Peneliti | Judul | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|-----------------|---|---|--|
| 5. | Sitompul (2017) | Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu | Analisis deskriptif dan uji korelasi rank spearman | Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam program PUAP cukup aktif, faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi petani adalah umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan lahan budidaya, dan rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu setiap tahunnya adalah Rp. 67.633.851. |
| 6. | Triana (2017) | Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah | Metode deskriptif dan kuantitatif | Hasil penelitian yang didapat adalah : (1) tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi. (2) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK adalah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan. (3) terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi sawah setelah mengikuti program Upsus peningkatan produksi padi sawah UP2PJK. (4) tidak terdapat hubungan antara tingkat partisipasi petani dan produktivitas usahatani padi dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman. |
| 7. | Pratiwi (2019) | Partisipasi Petani Padi Anggota P3A dalam Pengelolaan Air Irigasi di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung | Deskriptif kuantitatif dan uji korelasi rank spearman | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani padi dalam kegiatan pengelolaan irigasi berada pada klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani padi dalam pengelolaan irigasi adalah peran P3A. Rata-rata pendapatan atas biaya total usahatani padi per-ha pad MT-1 sebesar Rp.18.356.062,83 dan pada MT-2 sebesar Rp.17.364.929,34. |

Tabel 4. Lanjutan

| No. | Peneliti | Judul | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|--|--|
| 8. | Khotimah (2020) | Analisis Keberlanjutan Sistem Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu | Deskriptif kualitatif dan kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani penangkar benih padi di Kecamatan Gadingrejo sebesar Rp 23.614.116,67 per hektar dengan R/C ratio sebesar 2,72. Sebanyak 86,80% usahatani petani penangkar benih padi tergolong berkelanjutan sedangkan sebanyak 13,20% usahatani petani penangkar benih tergolong cukup berkelanjutan. |
| 9. | Antika, Nikmatullah., dan Prayitno (2017) | Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu | Analisis deskriptif dan uji korelasi rank spearman | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah Intensitas Komunikasi. Sedangkan faktor lainnya seperti umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program PJI dan tingkat harapan terhadap manfaat program tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI. |
| 10. | Yama, Gitosaputra., dan Hasanuddin (2018) | Partisipasi Petani Padi dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah | Analisis deskriptif dan kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada program termasuk pada kategori sedang, dan terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan terhadap Program P2BN dan dukungan sosial dengan partisipasi petani. Sedangkan luas lahan garapan, tingkat pendapatan dan fasilitas yang diterima petani tidak berpengaruh nyata dengan tingkat partisipasi petani. |

C. Kerangka Pemikiran

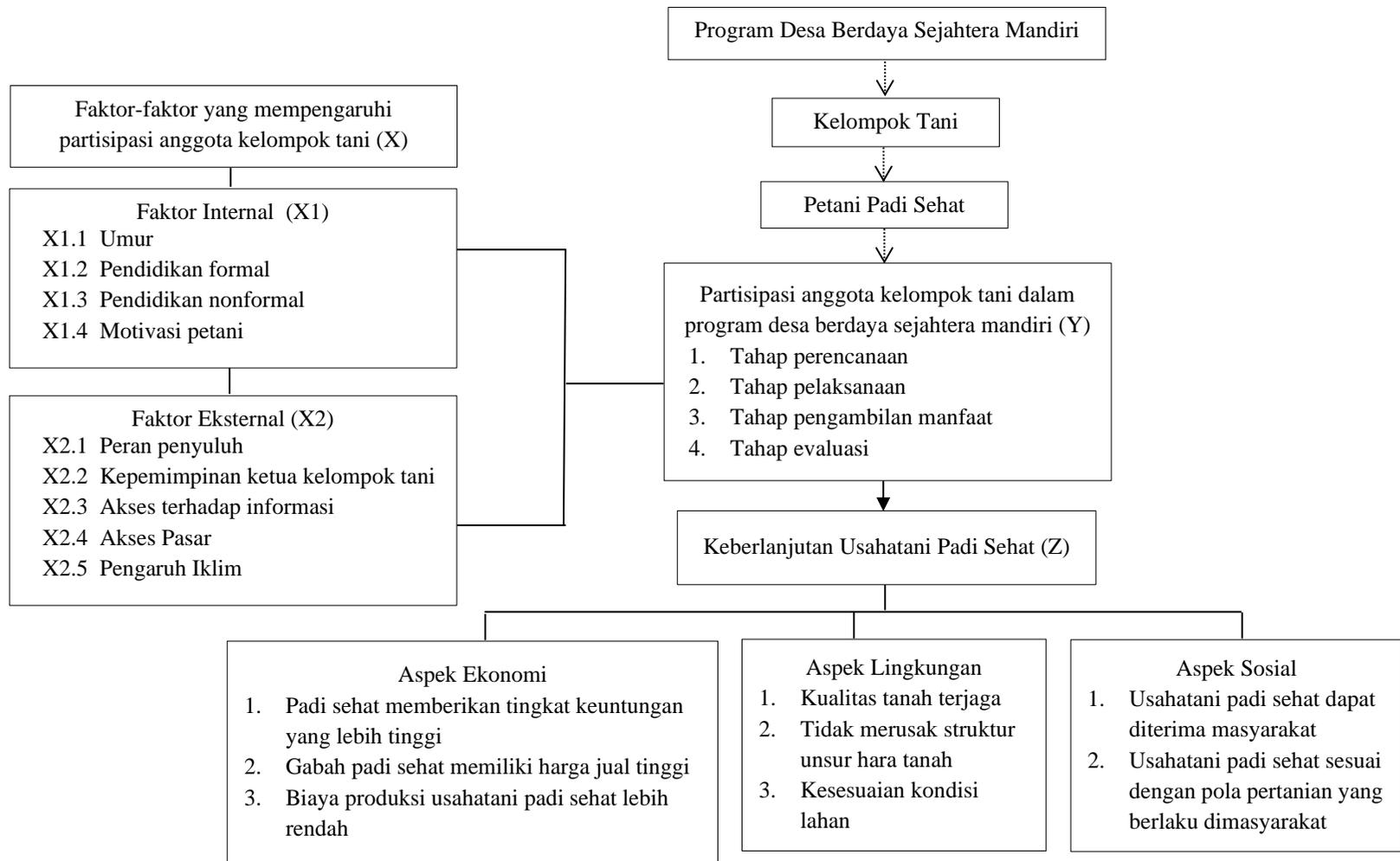
Komoditas utama pertanian yang sangat potensial di Indonesia adalah komoditas padi. Para petani dan keluarganya sangat menggantungkan hidupnya dari usahatani padi. Pemerintah membentuk lembaga pertanian agar memudahkan dalam melakukan pembinaan kepada para petani padi di Indonesia. Lembaga pertanian tersebut yaitu kelompok tani. Kelompok tani memiliki fungsi dan peran untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi. Usahatani padi di Indonesia masih sangat bergantung dengan penggunaan bahan-bahan kimia. Penggunaan bahan-bahan kimia untuk tanaman padi dapat mengakibatkan tanaman padi mengandung zat-zat yang tidak diinginkan oleh tubuh manusia. Faktor yang cukup penting dalam usahatani padi yaitu penggunaan bahan-bahan kimia, sehingga pemerintah membuat program dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Program tersebut yaitu Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri yang diresmikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) bersama Lembaga Amil Zakat (Laznas) BSM Umat.

Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri diperuntukkan hanya untuk petani yang bergabung dikelompok tani. Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri bertujuan untuk membentuk pola pertanian ramah lingkungan yang dimulai dengan pemilihan bibit padi khusus, penggunaan pestisida nabati sampai sistem penggilingan padi di gudang penggilingan khusus. Program ini membutuhkan partisipasi anggota kelompok tani dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

Partisipasi anggota kelompok tani pada penelitian ini mengacu pada partisipasi anggota kelompok tani pada tahap-tahap partisipasi. Partisipasi anggota kelompok tani dapat dilihat dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani yaitu faktor internal (X1) merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk berpartisipasi. Faktor internal meliputi

umur (X1.1), pendidikan formal (X1.2), pendidikan nonformal (X1.3), dan motivasi (X1.4). Selain itu terdapat faktor eksternal (X2) merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau anggota yang mendorong individu untuk berpartisipasi aktif. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi anggota meliputi peran penyuluh (X2.1), kepemimpinan ketua kelompok tani (X2.2), akses terhadap informasi (X2.3), akses pasar (X2.4), dan pengaruh iklim (X2.5).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

—————> : diuji secara statistik

- - - - -> : tidak diuji

Gambar 1. Kerangka pemikiran partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga faktor internal berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok tani petani padi sehat dalam program desa berdaya sejahtera mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
2. Diduga faktor eksternal berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok tani petani padi sehat dalam program desa berdaya sejahtera mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
3. Diduga partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian.

Partisipasi dalam penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota kelompok tani petani padi sehat dalam program desa berdaya sejahtera mandiri guna untuk membentuk pola pertanian ramah lingkungan. Keikutsertaan ini dapat berupa pikiran, fisik, barang, dan lain sebagainya.

Definisi operasional ini mencakup variabel X, Y, dan Z. Variabel X merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri. Variabel Y merupakan partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri. Variabel Z merupakan keberlanjutan usahatani padi sehat.

1. Variabel X

Variabel X mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani terdapat faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2).

a. Faktor Internal (X1)

Faktor internal merupakan faktor yang mendorong individu untuk berpartisipasi dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan motivasi.

Tabel 5. Variabel, sub variabel, definisi operasional, pengukuran (X1)

| Variabel | Sub Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran |
|----------------------|-----------------------------|---|---|
| Faktor Internal (X1) | Umur (X1.1) | Lama petani hidup hingga dilakukannya penelitian | Tahun |
| | Pendidikan formal (X1.2) | Proses pembelajaran yang dilakukan secara resmi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan | Tahun sukses menempuh pendidikan formal |
| | Pendidikan nonformal (X1.3) | Proses pembelajaran yang dilakukan diluar bangku sekolah | Intensitas petani mengikuti kegiatan pelatihan atau penyuluhan |
| | Motivasi (X1.4) | Hal-hal yang mendorong petani untuk berusahatani padi sehat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas beras padi sehat sesuai harapan 2. Hasil panen padi sehat sesuai harapan |

b. Faktor Eksternal (X2)

Faktor eksternal merupakan faktor yang mendorong individu untuk berpartisipasi yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi peran penyuluh, kepemimpinan ketua kelompok tani, akses terhadap informasi, akses pasar, dan pengaruh iklim.

Tabel 6. Variabel, sub variabel, definisi operasional, pengukuran (X2)

| Variabel | Sub Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran |
|-----------------------|---|---|--|
| Faktor Eksternal (X2) | Peran penyuluh (X2.1) | Suatu tindakan yang diharapkan petani dari seorang penyuluh | Penilaian petani terhadap : 1. Intensitas penyuluh memberikan informasi terkait penanaman padi sehat 2. Intensitas penyuluh melakukan pembinaan kelompok tani 3. Intensitas penyuluh membantu mengembangkan usahatani petani padi sehat 4. Intensitas penyuluh membantu memecahkan masalah usahatani petani secara lebih efektif |
| | Kepemimpinan ketua kelompok tani (X2.2) | Peran ketua kelompok tani yang dapat mempengaruhi anggotanya | Penilaian petani terhadap : 1. Keaktifan pemimpin dalam menjalankan tugas-tugasnya 2. Kemampuan pemimpin dalam memecahkan masalah |
| | Akses terhadap informasi (X2.3) | Sumber pengetahuan yang didapat oleh petani mengenai padi sehat | Penilaian petani terhadap : 1. Ketersediaan informasi 2. Kecepatan memperoleh informasi 3. Kemudahan memperoleh informasi |
| | Akses pasar (X2.4) | Kemudahan dalam pemasaran hasil panen padi sehat | 1. Padi sehat diminati banyak konsumen 2. Gabah padi sehat memiliki jaminan pemasaran |
| | Pengaruh iklim (X2.5) | Karakter cuaca yang terjadi di suatu daerah yang berdampak dalam kegiatan usahatani | 1. Usahatani padi sehat dapat dilakukan pada musim kemarau dan penghujan 2. Intensitas curah hujan berdampak terhadap tingkat produksi padi sehat 3. Intensitas curah hujan berdampak terhadap serangan hama dan penyakit |

c. Variabel Y

Variabel Y mencakup partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri. Partisipasi dalam penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota kelompok tani petani padi sehat dalam program desa berdaya sejahtera mandiri untuk membentuk pola pertanian ramah lingkungan. Variabel ini dapat diukur dengan memperhatikan indikator tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi.

Tabel 7. Indikator, definisi operasional, pengukuran (Y)

| Indikator | Definisi Operasional | Pengukuran |
|---------------------------|--|--|
| Tahap perencanaan | Keikutsertaan anggota dalam memberikan sumbangan pemikiran dan penyusunan perencanaan program | <ol style="list-style-type: none"> 1. Musyawarah dalam rangka penyusunan kegiatan kelompok tani 2. Persiapan pembuatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati |
| Tahap pelaksanaan | Rangkaian kegiatan pemanfaatan sumber daya dan dana yang menjadi penentu keberhasilan kegiatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan petani dalam kegiatan pembuatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati 2. Pendampingan dalam optimalisasi pemanfaatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati |
| Tahap pengambilan manfaat | Pengoptimalan hasil panen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan hasil panen 2. Keuntungan hasil panen |
| Tahap evaluasi | Penilaian pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh | Penilaian petani terhadap : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan 2. Penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan |

d. Variabel Z

Variabel Z meliputi keberlanjutan usahatani padi sehat. Keberlanjutan usahatani adalah pengelolaan sumber daya pertanian untuk memenuhi perubahan kebutuhan sambil mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Keberlanjutan usahatani

padi adalah usahatani padi yang dilakukan oleh petani yang tetap memperhatikan tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial.

Tabel 8. Indikator, definisi operasional, sub indikator (Z)

| Indikator | Definisi Operasional | Sub Indikator |
|------------------|--|--|
| Aspek Ekonomi | Tingkat perolehan yang dihasilkan petani dalam menanam padi sehat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Padi sehat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi 2. Gabah padi sehat memiliki harga jual tinggi 3. Biaya produksi usahatani padi sehat lebih rendah |
| Aspek Lingkungan | Tingkat kesesuaian kondisi lahan untuk menjaga keberlanjutan usahatani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas tanah terjaga 2. Tidak merusak struktur dan unsur hara tanah 3. Kesesuaian kondisi lahan |
| Aspek Sosial | Kesesuaian inovasi dengan kondisi pertanian dimasyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Usahatani padi sehat dapat diterima masyarakat 2. Usahatani padi sehat sesuai dengan pola pertanian yang berlaku di masyarakat |

Keberlanjutan usahatani padi sehat ditentukan berdasarkan indikator-indikator setiap dimensi. Indikator-indikator tersebut ditetapkan dengan melihat kondisi di lapangan, teori keberlanjutan, dan referensi penelitian sebelumnya yang dijadikan ukuran untuk mengukur dimensi keberlanjutan dalam penelitian. Atribut-atribut tersebut terdiri dari beberapa indikator pengukuran yang memiliki indikator penilaian berdasarkan skor 1-4. Skor 1 (satu) tidak berkelanjutan, skor 2 (dua) kurang berkelanjutan, skor 3 (tiga) cukup berkelanjutan, skor 4 (empat) sangat berkelanjutan. Tingkat keberlanjutan usahatani dihitung menggunakan rumus indeks keberlanjutan, yaitu :

$$IK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Perhitungan indeks keberlanjutan tersebut berlaku untuk masing-masing dimensi (aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial).

B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan bahwa desa tersebut terdapat kelompok tani yang paling aktif dan mendapatkan Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri serta sebagai klaster budidaya usahatani padi sehat di Kecamatan Seputih Raman. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2021.

Data jumlah petani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah menurut data kelompok tani Gapsera Sejahtera Mandiri terdiri dari 100 orang petani padi sehat. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Random Sampling*. Menurut Astuti (2001), teknik *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Kemudian penentuan jumlah sampel petani padi sehat secara proporsional ditentukan berdasarkan rumus Yamane dengan perhitungan sebagai berikut (Kuncoro dan Ridwan 2008).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{100(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 50 \text{ orang}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel (orang)

N= Jumlah populasi (orang)

d= Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan perhitungan di atas, telah didapatkan sampel keseluruhan sebanyak 50 petani.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara

wawancara kepada petani padi sehat di Desa Rejo Asri. Data primer dalam penelitian ini meliputi data identitas responden, pendapat petani mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi, tingkat partisipasi petani, dan pendapat petani mengenai keberlanjutan usahatani padi sehat. Data sekunder diperoleh melalui beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, Badan Pusat Statistik Kecamatan Seputih Raman, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Seputih Raman, Kantor Desa Rejo Asri, Perkumpulan Poktan Gapsera Sejahtera Mandiri, serta dari berbagai literatur yang sesuai dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data luas tanam produksi dan produktivitas padi dan padi sehat, data jumlah petani padi sehat. Penelitian ini menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yaitu :

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan dan pencatatan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri. Analisis *Regresi Linier Berganda* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam program desa berdaya sejahtera mandiri, serta untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota kelompok tani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat.

Menurut Sugiyono (2001), sebelum dilakukan analisis *regresi linier berganda*, data ordinal diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Analisis dengan regresi

linier berganda menggunakan software EViews 8 dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

e = Error

Pengujian ketelitian dan kemampuan model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan uji :

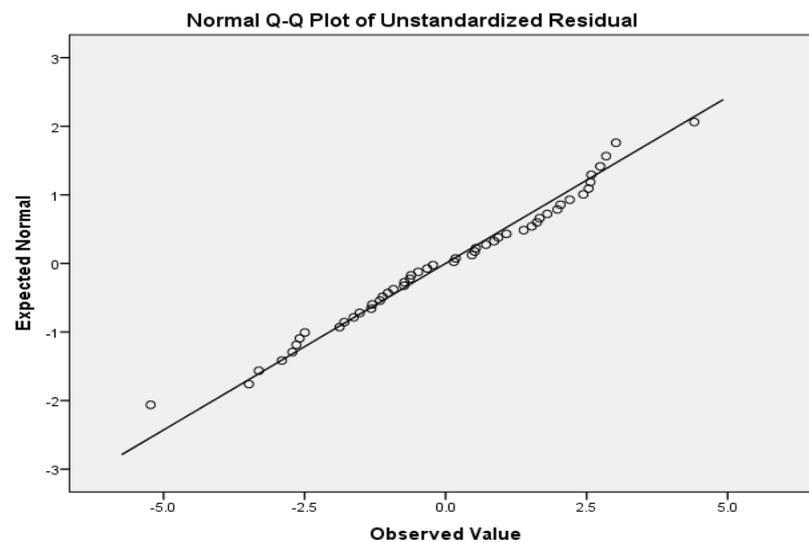
1) Uji Asumsi Klasik

Menggunakan persamaan regresi linier berganda terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi salah satunya yaitu asumsi klasik. Agar mendapat nilai yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan linier berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

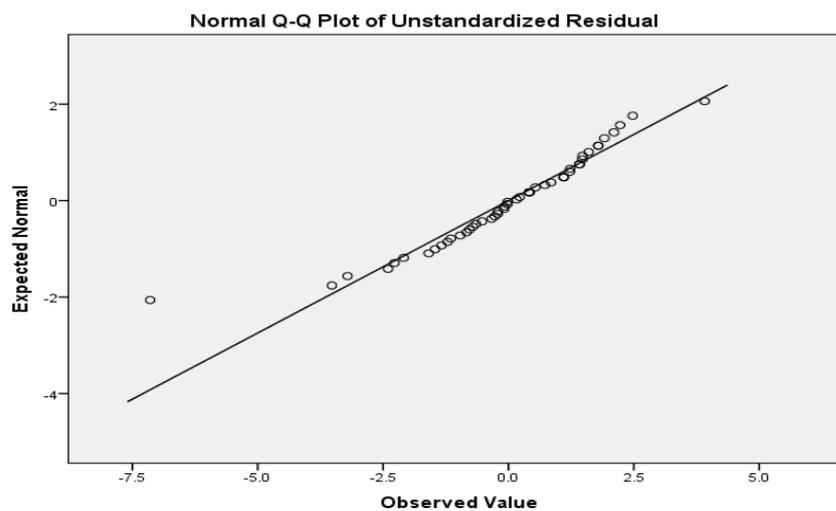
Persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

a) Uji asumsi normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y



Gambar 3. Hasil uji normalitas variabel Y terhadap Z

Berdasarkan kedua Normal P-P plot di atas terlihat plot-plot data mengikuti garis linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b) Uji asumsi multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat.

Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Pengujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Multikolinearitas menyebabkan standar *error* akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel di mana standar *error* menjadi sensitif terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *value inflation factor* (VIF). Jika VIF dari satu variabel melebihi 10 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

Tabel 9. Hasil uji multikolinearitas

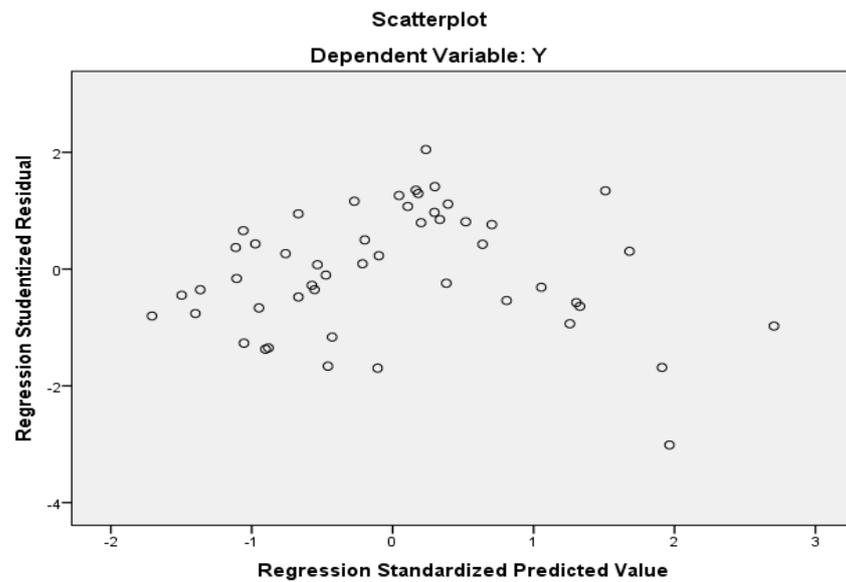
| Model | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|------------|--------------------------------|-------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF |
| (Constant) | | |
| X1.1 | 0,855 | 1,169 |
| X1.2 | 0,712 | 1,404 |
| X1.3 | 0,874 | 1,144 |
| X1.4 | 0,201 | 4,979 |
| X2.1 | 0,225 | 4,446 |
| X2.2 | 0,878 | 1,139 |
| X2.3 | 0,295 | 3,388 |
| X2.4 | 0,17 | 1,223 |
| X2.5 | 0,776 | 1,288 |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi angka 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

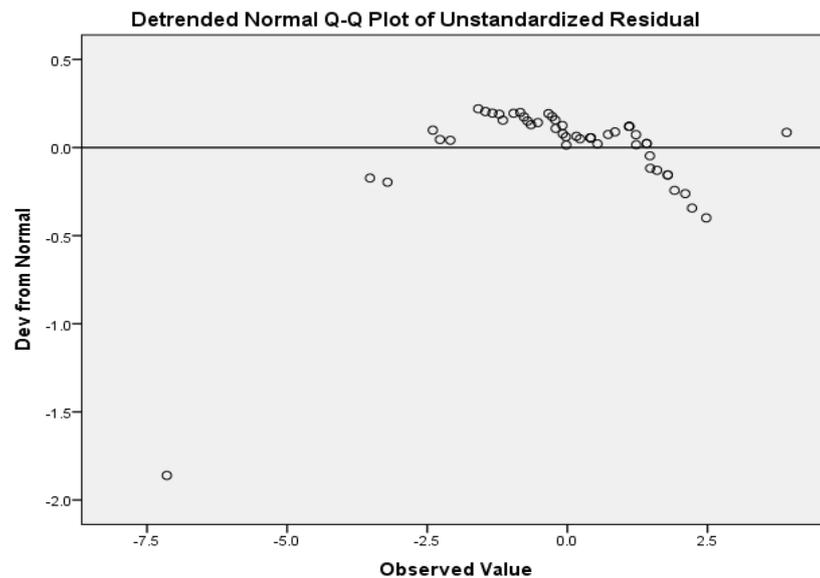
c) Uji asumsi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran y dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen actual dengan nilai prediksinya) *versus* nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu x dan

y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y



Gambar 5. Hasil uji heteroskedastisitas variabel Y terhadap Z

Berdasarkan grafik *scatter plot* di atas menunjukkan bahwa kedua grafik memiliki plot-plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (data tersebut tidak mempunyai varian yang heterogen atau bersifat homoskedastisitas).

2) Uji koefisien determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keragaman dari variabel (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel (X). Nilai *R-square* memiliki besaran yang positif dan besarnya adalah $0 < R\text{-square} < 1$. Hasil uji koefisiensi determinasi (*R-Square*) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil uji *R-square* variabel X terhadap Y

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|----------------------------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| | 0,948 ^a | 0,899 | 0,877 | 2,279 |

Keterangan:

- a) *Predictors*: (constant), X2.5, X1.2, X2.2, X1.1, X2.4, X1.3, X2.3, X2.1, X1.4
 b) *Dependent Variable*: Y

Nilai koefisien determinansi adalah $R\text{-square} = 0,899$, artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dipengaruhi oleh umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, motivasi, peran penyuluh, kepemimpinan ketua kelompok tani, akses terhadap informasi, akses pasar, dan pengaruh iklim sebesar 89,9 persen. Sisanya 10,1 persen dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil uji uji *R-square* variabel Y terhadap Z dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil uji *R-square* variabel Y terhadap Z

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|----------------------------------|-------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| | 0,774 | 0,553 | 0,544 | 1,841 |

Nilai koefisien determinasi adalah $R\text{-square} = 0,553$ artinya keberlanjutan usahatani pada sehat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi

anggota kelompok tani sebesar 55,3 persen, sisanya 44,7 persen dipengaruhi faktor lain di luar model.

3) Uji secara simultan (F)

Uji F bertujuan untuk pengujian keseluruhan parameter pendugaan dalam persamaan regresi. Uji F untuk mengetahui apakah peubah bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peubah terikat (Y).

Tabel 12. Hasil uji F variabel X terhadap Y

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|-----------------------|----|--------------------|--------|--------------------|
| Model | <i>Sum of Squares</i> | Df | <i>Mean Square</i> | F | Sig. |
| <i>Regression</i> | 1856.226 | 9 | 206,247 | 39,702 | 0,000 ^b |
| <i>Residual</i> | 207.794 | 40 | 5,195 | | |
| Total | 2064.020 | 49 | | | |

Tabel 13. Hasil uji F variabel Y terhadap Z

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|-----------------------|----|--------------------|--------|--------------------|
| Model | <i>Sum of Squares</i> | Df | <i>Mean Square</i> | F | Sig. |
| <i>Regression</i> | 201.148 | 1 | 201.148 | 59.368 | 0,000 ^b |
| <i>Residual</i> | 162.632 | 48 | 3.388 | | |
| Total | 363.780 | 49 | | | |

Output ANOVA di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (model cocok) karena $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$

4) Uji parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing indikator variabel (X) terhadap indikator variabel (Y). Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil uji t variabel X terhadap variabel Y

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | t | Sig. |
|--------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|--------|-------|
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| (Constant) | 93.297 | 7,793 | | 11,972 | 0,000 |
| Umur | -0,22 | 0,033 | -0,036 | -0,666 | 0,509 |
| Pendidikan formal | -0,214 | 0,159 | -0,080 | -1,343 | 0,187 |
| Pendidikan nonformal | -0,478 | 0,450 | -0,057 | -1,062 | 0,295 |
| Motivasi petani | 2,014 | 0,429 | 0,525 | 4,690 | 0,000 |
| Peran penyuluh | 1,233 | 0,236 | 0,552 | 5,216 | 0,000 |
| Kepemimpinan ketua | 0,87 | 0,222 | 0,021 | 0,390 | 0,699 |
| Akses terhadap informasi | -0,419 | 0,477 | -0,081 | -0,879 | 0,384 |
| Akses pasar | -0,290 | 0,270 | -0,059 | -1,072 | 0,290 |
| Pengaruh iklim | 0,277 | 0,249 | 0,063 | 1.115 | 0,272 |

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5$ persen variabel motivasi (X1.4) dan peran penyuluh (X2.1) berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani (Y). Hasil uji t variabel Y terhadap variabel Z dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil uji t variabel Y terhadap variabel Z

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | t | Sig. |
|------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|-------|-------|
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| (Constant) | 2,451 | 6,615 | | 0,371 | 0,713 |
| Y | 0,312 | 0,041 | 0,744 | 7,705 | 0,000 |

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak karena $\text{sig } 00,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y (tingkat partisipasi anggota kelompok tani) berpengaruh signifikan terhadap variabel Z (keberlanjutan usahatani padi sehat).

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 20 petani padi sehat yang tergabung dalam kelompok tani Citra Tani dan kelompok tani Basuki Makmur II di Desa Rejo Basuki Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan responden memiliki

karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti yaitu petani padi sehat tergabung dalam kelompok tani.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data dari kuisioner. Uji validitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuisioner valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan kuisioner tersebut valid. Rumus mencari r_{hitung} sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) X (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} X \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas faktor internal (X_1) dapat dilihat pada Tabel 16, dan faktor eksternal (X_2) dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 16. Hasil uji validitas faktor internal (X_1)

| Butir Pertanyaan | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} | Keterangan |
|------------------|--------------------|-------------------|------------|
| Motivasi petani | | | |
| 1 | 0,455 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,557 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,722 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,677 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,803 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,618 | 0,444 | Valid |

Tabel 17. Hasil uji validitas faktor eksternal (X_2)

| Butir Pertanyaan | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} | Keterangan |
|---------------------------|--------------------|-------------------|------------|
| Peran penyuluh | | | |
| 1 | 0,773 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,633 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,635 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,863 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,786 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,534 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,763 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,758 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,596 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,753 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,555 | 0,444 | Valid |
| 12 | 0,676 | 0,444 | Valid |
| Kepemimpinan ketua poktan | | | |
| 1 | 0,835 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,781 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,771 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,867 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,824 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,582 | 0,444 | Valid |
| Akses terhadap informasi | | | |
| 1 | 0,717 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,840 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,748 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,719 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,706 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,642 | 0,444 | Valid |
| Akses pasar | | | |
| 1 | 0,609 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,771 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,881 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,477 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,839 | 0,444 | Valid |
| Pengaruh iklim | | | |
| 1 | 0,559 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,707 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,668 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,655 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,849 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,696 | 0,444 | Valid |

Hasil validitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 20 petani dengan alpha 0,05 adalah 0,444.

Berdasarkan hal semua pertanyaan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisioner dalam penelitian. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varian skor tiap item pertanyaan

S_t = Varian total

k = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil uji reliabilitas

| Variabel | Nilai r_{11} | Nilai r tabel | Keterangan |
|---------------------------|----------------|---------------|------------|
| Motivasi petani | 0,713 | 0,444 | Reliabel |
| Peran penyuluh | 0,889 | 0,444 | Reliabel |
| Kepemimpinan ketua poktan | 0,867 | 0,444 | Reliabel |
| Akses terhadap informasi | 0,817 | 0,444 | Reliabel |
| Akses pasar | 0,772 | 0,444 | Reliabel |
| Pengaruh iklim | 0,764 | 0,444 | Reliabel |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel semuanya reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) $> 0,444$. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

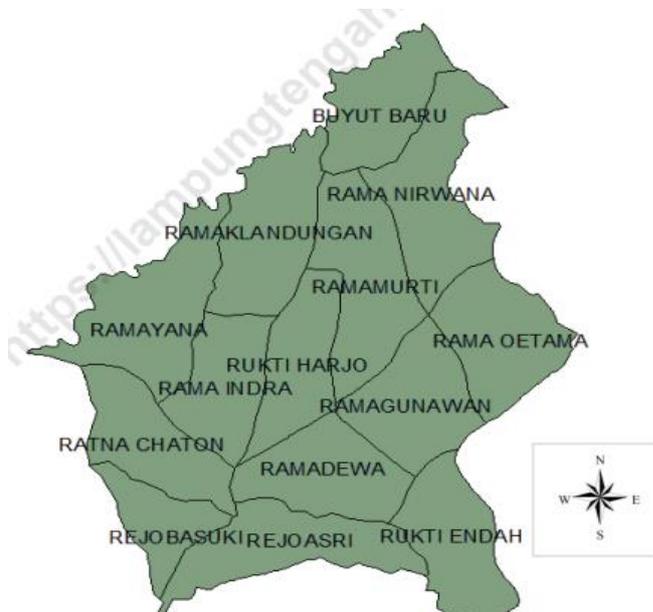
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Raman

1) Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu dari 28 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Kecamatan Seputih Raman memiliki luas wilayah sebesar 133,28 km². Kecamatan Seputih Raman memiliki 14 desa. Ibukota Kecamatan Seputih Raman adalah Kampung Rukti Harjo. Secara geografis, Kecamatan Seputih Raman terletak pada :

- a) Timur – Barat 105°10' BT – 115°10' BT
- b) Utara – Selatan 05°05' LS – 05°10' LS



Gambar 6. Peta wilayah Kecamatan Seputih Raman

Batas-batas Kecamatan Seputih Raman yaitu sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Gajah
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Raman Utara
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Seputih Mataram

2) **Keadaan Topografi**

Kecamatan Seputih Raman sebagian besar wilayahnya berada pada daerah hamparan dengan luas 128,5 km². Terdapat sungai yang melewati beberapa desa yang ada di Kecamatan Seputih Raman. Kecamatan Seputih Raman dapat digolongkan agroklimat yang memiliki 6 bulan basah dengan curah hujan lebih dari 100 mm/bulan dan 6 bulan kering yakni curah hujan kurang dari 60 mm/bulan, sedangkan temperature udara antara 28° – 32° C.

3) **Keadaan Penduduk (Demografi)**

Jumlah seluruh penduduk di Kecamatan Seputih Raman menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 sebesar 46.927 orang. Penduduk di Kecamatan Seputih Raman rata-rata beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 35.828 orang, penduduk beragama Protestan sebanyak 672 orang, penduduk beragama Katolik sebanyak 123 orang, penduduk beragama Hindu sebanyak 9.964 orang, dan penduduk beragama Budha sebanyak 340 orang. Penduduk di Kecamatan Seputih Raman rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sehingga masyarakat banyak menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian khususnya tanaman padi.

4) **Keadaan Pertanian**

Pertanian yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Seputih Raman yaitu tanaman pangan seperti padi, jagung, dan ubi kayu. Masyarakat Kecamatan Seputih Raman juga banyak yang mengusahakan hewan ternak. Hewan ternak yang banyak diusahakan

yaitu sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam buras, itik, dan itik manila.

B. Keadaan Umum Desa Rejo Asri

1) Keadaan Geografis dan Topografi

Desa Rejo Asri merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Seputih Raman. Desa Rejo Asri ini memiliki ketinggian 38 mdpl dengan luas wilayah 147 km². Desa Rejo Asri memiliki aspek hasil bumi dan produktivitas ekonomi dari beberapa sektor, pertanian, peternakan, perikanan, dan industri mikro kecil.

Desa Rejo Asri memiliki batas-batas wilayah yaitu :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rawa Dewa, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rukti Endah, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Gajah Timur Kabupaten Lampung Tengah.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejo Basuki, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2) Keadaan Monografi dan Demografi

Desa Rejo Asri memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.416 jiwa dimana penduduk laki-laki sebanyak 2.136 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.280 jiwa. Desa Rejo Asri memiliki fasilitas kesehatan berupa 1 puskesmas. Desa Rejo Asri memiliki beberapa fasilitas pendidikan berupa 3 sekolah PAUD, 3 sekolah TK, 3 SD/MI dan 1 SLTP/SMP/MTs. Desa Rejo Asri memiliki beberapa fasilitas ibadah berupa 8 masjid dan 19 mushola.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori cukup berpartisipasi dengan presentase sebesar (56%), petani mengikuti kegiatan musyawarah dalam merencanakan program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi dengan presentase sebesar (80%), pada tahap pengambilan manfaat termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi dengan presentase sebesar (72%), dan pada tahap evaluasi termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi dengan presentase sebesar (74%). Artinya petani telah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri, petani juga telah mendapatkan manfaat dari hasil usahatani padi sehat, serta petani mengikuti musyawarah dalam melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 2) Motivasi petani dan peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri, sedangkan umur petani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, kepemimpinan kelompok tani, akses terhadap informasi, akses pasar, pengaruh iklim tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri.
- 3) Keberlanjutan usahatani padi sehat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Keberlanjutan usahatani padi sehat dilihat

dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Secara ekonomi usahatani padi sehat dinilai lebih menguntungkan dari padi usahatani padi biasa. Secara lingkungan usahatani padi sehat tidak merusak lingkungan dan bahkan dapat mengembalikan kesuburan lahan. Secara sosial usahatani padi sehat dapat diterima oleh masyarakat, karena menggunakan pola usahatani yang tidak jauh berbeda dengan usahatani sebelumnya.

- 4) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat dengan nilai r-square sebesar 0,553. Semakin tinggi partisipasi anggota kelompok tani, maka semakin berkelanjutan usahatani padi sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan perlu ditingkatkan menjadi sangat berpartisipasi dengan cara petani harus mempunyai keberanian dan keterbukaan dalam berdiskusi, mengutarakan ide atau pendapatnya agar perencanaan program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagi petani, petani sebaiknya lebih terbuka dengan inovasi-inovasi maupun informasi baru mengenai program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri agar motivasi petani lebih meningkat. Motivasi petani yang semakin meningkat akan meningkatkan pula partisipasi petani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Petani juga diharapkan dapat menerapkan usahatani padi sehat lebih baik agar usahatani padi sehat terus berkelanjutan dan semakin meningkatkan manfaat dan hasil yang dapat diperoleh petani.
3. Bagi penyuluh, diharapkan penyuluh lebih meningkatkan pendampingan serta mendorong petani untuk semakin bersemangat dan memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam berusaha program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Peran penyuluh mempengaruhi tingkat partisipasi

petani dalam program Desa Berdaya Mandiri Sejahtera, sehingga peran penyuluh perlu ditingkatkan agar petani lebih dapat menerima program Desa Berdaya Mandiri Sejahtera.

4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani pada program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Disertasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ayu, Y. A., Dewangga, N., dan Rio, T. P. 2017. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Azhari. 2011. *Pengantar Perpajakan dan Hukum Pajak*. UR Pers. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Lampung Tengah Dalam Angka. BPS. Lampung Tengah.
- _____. 2021. Lampung Dalam Angka. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Conway, G. R. 1987. *Rapid Rural Appraisal and Agroecosystem Analysis*.
- Effendi. 2007. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta. Erlangga.
- Fanani, Z. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Penganggaran Dan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2 (1) :385-394.
- Fitriyani, A., T. Hasanuddin., B. Viantimala. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. 7 (4) : 537–543.
- Ghazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gold, M. V. 1999. *Sustainable Agriculture: Definitions and terms. Special Reference briefs series no. SRB 99-02. Updates SRB 94-05*. National Agricultural Library Agricultural Research Service. U. S. Departement of Agriculture. 10301 Baltimore Avenue. Beltsville.
- Hadi, S. 2017. *Dinamika Kelompok*. UM Jember Press. Jember.

- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irene, D. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat.
- Juknisplak Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Deam Area Budidaya Tanaman Sehat Padi*. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan.
- Kartono, K. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.
- _____. 2016. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.
- Khotimah, A. A. K. 2020. Analisis Keberlanjutan Sistem Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Kuncoro, A. E dan Ridwan. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung.
- Manein, M. Y. 2016. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengelolaan Usahatani di Desa Matani Kecamatan Tumpaan. *Agri-SosialEkonomi*. 12 (2) : 157-164.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- _____. 1998. *Peranan Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- _____. 2007. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maulidiawati, D. 2017. Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Mohtar dan Chollin. 2011. *Perbandingan Sistem Politik*. Mada University Press. Yogyakarta.
- Mubyarto dan Kartodihardjo. 1990. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Liberty. Jakarta.

- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulattyas, P. R. 2012. Partisipasi Petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di Desa Candi Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Oktami, N. 2014. Manfaat Sertifikasi *Rainforest Alliance* (RA) dalam Mengembangkan Usahatani Kopi yang Berkelanjutan di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Menteri Pertanian. Jakarta.
- Perdana, D. A. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pembangunan hutan rakyat di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Gajdah Mada. Yogyakarta.
- Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri. 2019. *Buku Pembelian Gabah Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri*.
- _____. 2020. *Buku Pembelian Gabah Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri*.
- _____. 2021. *Buku Pembelian Gabah Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri*.
- Pratiwi, D. 2019. Partisipasi Petani Padi Anggota P3A dalam Pengelolaan Air Irigasi di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Purnamaningsih, R. 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. *Jurnal AgroBiogen*. 2 (2) : 74-80.
- Purwoko, A., Zulkarnain., Ardiyansyah. Hubungan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Petani Pemakai Air (KP2A).
- Putra A, P. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon Banyuwangi. *JUMPA*. 5 (1) : 171-192.
- Ramadhani, O. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.

- Rangga, K. K. 2004. Keefektifan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung. *Disertasi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Riwu, J. 2007. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Rosanti N., B. M. Sinaga., A. Daryanto., K. Kariyasa. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Contract Farming: Studi Kasus Petani Kopi di Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 3 (4) : 853-863.
- Rustiadi, E., dan Reti. 2008. Urgensi Lahan Pertanian Pangan Abadi dalam Perspektif Ketahanan Pangan dalam Arsyad, S., dan E. Rustiadi (Ed). *Penyelamatan Tanah, Air, dan Lingkungan*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Salikin, K. A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sandyatma, Y. H., S. S. Hariadi. 2012. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bagor. *Kawistara*. 3 (2) :225-328.
- Setiawan N, D Rochdiani, M Ramdan. 2015. Hubungan antara Perilaku Kepemimpinan dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Gapoktan Pusakamukti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 1(2) : 109-115
- Siswandari, G. A. 2018. Analisis Skala Usaha Produksi, Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Sitompul, R. E. S. 2017. Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. UNS Press. Surakarta.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sudjana, B. 2011. *Pertanian Berkelanjutan Berbasis Kesehatan Tanah dalam Mendukung Ketahanan Pangan*. Universitas Islam Kalimantan. Kalimantan Selatan.

- Sugiarto, Siagian D, Sunarto L.S, Oetomo D.S. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. CV Alfa Beta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok. *Jurnal Tata Loka*. 5 (1).
- Suryana, A. 2005. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Andalan Pembangunan Nasional. Makalah pada Seminar Sistem Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung Pembangunan Nasional 15 Februari 2005*. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Sutamihardja. 2004. Perubahan Lingkungan Global. Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik (Pemasyarakatan dan Pengembangannya)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Thamrin, S., H. Sutjahjo, C. Herison, dan S. Biham. 2007. Analisis Keberlanjutan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat-Malaysia Untuk Pengembangan Kawasan Agropolitan : Studi kasus Kecamatan Bengkayang (Dekat Perbatasan Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Agro Ekonomi*. 25 (2).
- Triana, R. S. 2017. Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Tulandi, C. K. 2018. Partisipasi Anggota pada Kegiatan Kelompok Tani Mitra Jaya di Desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur. *Agri-SosioEkonomi*. 14 (3) : 287-296.
- Widodo, S. 2008. *Partisipasi Pemberdayaan dan Pembangunan*.
- Yani, D. E., Pepi, R. Pertiwi., Argatta, S. 2013. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Menganalisis Data Keadaan pada Usahatani Sayuran. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 1(14) :62-72.
- Yulianti, Y. 2012. Analisis Partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok. *Artikel*. Universitas Andalas. Padang.